



## Empati Mahasiswa Kepaniteraan IKM FK YARSI Pada Acara Jumat Barokah

### *Clerkship Medical Students' Empathy at Jumat Barokah Event*

Erlina Wijayanti, Dini Widianti, Rifqatussa'adah, Citra Dewi, Kholis Ernawati, Yusnita, Dian Mardhiyah, Sophianita, Sugma Agung Purbowo  
*Public Health Department of YARSI University*

KATA KUNCI  
KEYWORDS

*empati, jumat barokah, mahasiswa kedokteran  
emphaty, jumat barokah, medical student*

ABSTRAK

*Empati penting dalam meningkatkan kualitas hubungan dokter-pasien. Program Jumat Berkah diadakan oleh Bagian Ilmu Kesehatan Masyarakat YARSI berupa tausiyah dan pembagian nasi bungkus pada kaum dhuafa di sekitar YARSI. Program ini diadakan setiap hari Jumat. Tujuan penelitian untuk menggali empati mahasiswa saat melakukan kegiatan Jumat Barokah. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Populasi adalah mahasiswa kepaniteraan IKM FK YARSI periode Maret-Mei 2017. Pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam. Triangulasi informan digunakan untuk validasi data penelitian. Data kualitatif dianalisis dengan melakukan koding terbuka dilanjutkan dengan koding selektif dan menetapkan kategori utama. Responden yang terlibat sebanyak 50 orang terdiri dari 13 laki-laki dan 37 perempuan. Usia responden berkisar 21-26 tahun (angkatan 2009-2012). Responden telah mengikuti kegiatan Jumat Barokah sebanyak 6 kali dalam waktu 10 minggu. Empati yang dirasakan mahasiswa antara lain ikut berbahagia, merasakan kesulitan kaum dhuafa, sedih karena masih banyak orang tidak mampu, ingin berguna untuk orang lain, dan merasa malu terhadap diri sendiri. Disarankan penelitian lanjutan untuk menilai peningkatan empati mahasiswa.*

ABSTRACT

*Empathy is important in ensuring the quality of the patient-physician relationship. Several studies have concluded that empathy declines during medical training, especially during the third year. Public health department of YARSI University tries to increase students' empathy by involving them in Jumat Barokah programme. The programme consists of "Tausiyah" and rice packets distribution to those in need near YARSI University area. This programme is held in every Friday. The purpose of this study is to describe the student empathy in Jumat Barokah event. This is a qualitative research. The population is clerkship medical students of YARSI University at March 2017. Sampling methode chosen is total*

*sampling (estimation 50 people). Data collected by using in-depth interview. The qualitative data were analyzed by open coding, selective coding and define the main categories. Respondents involved in as many as 50 people, consist of 13 men and 37 women. Respondents' age ranged 21-26 years. Students involved from fifth-sixth year. Empathy perceived among students such as happy, feel the difficulties of the orphans, sad because there are still many people can not afford, want to be useful for others, and feel ashamed of myself. Suggested further research to assess the increase of students' empathy.*

## PENDAHULUAN

Salah satu karakter ideal seorang dokter adalah berempati. Empati merupakan kemampuan seseorang untuk merasakan perasaan orang lain. Saat ini, banyak dokter yang dianggap kurang memiliki empati. Empati adalah salah satu hal yang harus diasah oleh seorang dokter karena dokter sering berinteraksi dengan pasien yang merasa sedih, sakit, cemas dan lainnya. Pasien akan lebih menghargai dokter yang bisa memahami perasaan atau berempati kepada mereka (Nugroho, Pasiak&Tanudjaja, 2016).

Pasien ingin dilayani sebagai seorang individu yang utuh, tidak hanya dilihat dari segi penyakit saja. Manfaat pengobatan adalah untuk mengurangi penderitaan dan bukan hanya untuk menyembuhkan penyakit (Hitti M.A, 2006). Empati mahasiswa sering luput dari evaluasi pembelajaran mahasiswa kedokteran (McDonald NM&Messinger DS, 2011). Maka Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat berusaha membangkitkan kembali empati mahasiswa dengan mengadakan kegiatan Jumat Barokah yang terdiri dari tausiyah agama (pengisi ceramah mahasiswa), dan pembagian nasi bungkus secara sukarela ke lingkungan luar di sekitar YARSI. Penerima nasi bungkus adalah

kaum fakir miskin. Acara ini diikuti oleh dosen dan mahasiswa kepaniteraan IKM setiap hari Jumat. Tujuan penelitian ini untuk menggali empati mahasiswa kepaniteraan IKM FK YARSI saat melakukan kegiatan Jumat Barokah.

## BAHAN DAN CARA KERJA

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan untuk mengetahui empati mahasiswa setelah mengikuti kegiatan Jumat Barokah. Pelaksanaan Jumat Barokah diawali dengan pemberian tausiyah di dalam kelas. Setelah itu, mahasiswa menuju lingkungan di sekitar Masjid YARSI untuk membagikan nasi bungkus berjumlah 50-100 buah kepada orang yang terlihat memerlukan (pemulung, pengemis, anak jalanan, dll).

Responden adalah mahasiswa Kepaniteraan IKM FK YARSI periode Maret 2017.

Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara mendalam. Mahasiswa diminta untuk mengungkapkan empati yang mereka rasakan saat kegiatan Jumat Barokah.

*Correspondence:*  
Erlina Wijayanti, Public Health Department, YARSI University, Email : erlina.wijayanti@yarsi.ac.id

Data kualitatif dianalisis dengan melakukan koding terbuka dilanjutkan dengan koding selektif dan menetapkan kategori utama. *Truthworthiness* yang digunakan adalah triangulasi informan terhadap ketua kelas mahasiswa.

## HASIL

Responden yang terlibat sebanyak 50 orang, terdiri dari 13 laki-laki dan 37 perempuan. Usia responden berkisar 21-26 tahun. Mahasiswa yang terlibat angkatan 2009-2012. Responden telah mengikuti kegiatan Jumat Barokah sebanyak 6 kali dalam waktu 10 minggu. Pada saat pelaksanaan, mahasiswa tampak terharu dan antusias.

Empati yang dirasakan oleh responden seperti di bawah ini.

### Ikut bahagia

Responden ikut merasakan kebahagiaan dan merasa terharu ketika membagikan nasi bungkus karena melihat ekspresi senang dari penerima nasi bungkus.

*"..perasaan saya setelah memberi makanan sangat bahagia bahkan terharu. Karena melihat wajah mereka yang langsung tersenyum karena diberi makanan."* (Responden 21)

### Merasakan kesulitan kaum dhuafa

Beberapa responden merasakan bahwa selama ini sering membandingkan diri dengan orang lain dan selalu merasa kurang. Dari kegiatan Jumat Barokah, responden berlatih merasakan kesusahan orang lain dan belajar untuk lebih bersyukur.

*"...kita harus bersyukur karena tidak perlu bersusah payah seperti mereka untuk mendapatkan makanan."* (Responden 9)

*"...tidak baik untuk selalu melihat apa yang orang lain miliki tetapi saya tidak, tetapi harus selalu melihat ke bawah bahwa masih ada orang lain yang kehidupannya jauh lebih tidak enak di bawah saya.*

*Saya merasa harus lebih bisa tenggang rasa untuk sesama manusia..."* (Responden 31)

### Sedih karena masih banyak orang tidak mampu

Responden melihat kondisi orang kesulitan untuk mendapat makanan yang layak dan membuatnya merasa sedih.

*"...di satu sisi saya merasa sedih karena ternyata di ibukota seperti Jakarta masih terdapat orang-orang yang tidak dapat makan dengan baik, kadang-kadang tidak makan sama sekali, kadang makan dari makanan sisa."* (Responden 17)

### Ingin berguna untuk orang lain

Keinginan yang muncul pada responden salah satunya adalah ingin bermanfaat/berbagi untuk orang lain. Karena ternyata di masyarakat masih banyak orang yang memerlukan bantuan. Melalui banyak berbagi, akan mendatangkan kebahagiaan bagi responden.

*"...membuat saya berpikir bahwa untuk menyenangkan diri sendiri adalah mudah dengan cara berbagi, membuat orang lain senang dan berguna untuk orang lain."* (Responden 11)

*"...setelah mengikuti serangkaian kegiatan Jumat Barokah, mata saya lebih terbuka bahwa di sekitar saya masih banyak yang untuk makan saja sulit, dan menggugah hati saya untuk mau menyisihkan sebagian dari rezeki yang ada untuk membantu mereka."* (Responden 28)

*"...dengan berbagi, saya sadar bahwa hal yang sederhana pun bisa memberikan kebahagiaan, tidak perlu hal mewah, tidak perlu barang yang mahal, bisa memberikan senyum bagi orang lain." (Responden 44)*

### **Merasa malu terhadap diri sendiri**

Refleksi yang dirasakan responden antara lain malu pada diri sendiri karena selama ini merasa tidak beruntung dan sering mengeluhkan hal-hal yang kecil.

*"...saya merasa malu karena sering mengeluh hanya karena hal-hal yang kecil." (Responden 35)*

Beberapa respon yang berubah sebelum dan sesudah mengikuti Jumat Barokah seperti berikut ini.

### **Lebih bersyukur**

Mahasiswa menyadari akan banyaknya kemudahan yang dimiliki selama ini. Dengan melihat orang lain yang kehidupannya kekurangan, maka bisa meningkatkan rasa syukur pada Allah.

*"saya merasa Allah sangat baik selama ini terhadap kehidupan saya. Saya masih begitu sombong dan yakin bahwa apa yang saya capai karena suatu proses yang saya jalani. Banyak kehidupan di luar sana yang berada "di bawah" saya, tapi mereka masih dan terus bersyukur...." (Responden 3)*

### **Lebih mampu bertenggangrasa/lebih peduli pada sekitar**

Kegiatan Jumat Barokah bermanfaat dalam "membuka mata" responden bahwa di masyarakat masih banyak orang yang memerlukan bantuan.

*"Saya merasa sudah lebih bisa berempati setelah melakukan Jumat Barokah. Kepedulian saya sudah lebih terasah..." (Responden 14)*

## **PEMBAHASAN**

Empati merupakan kemampuan klinis yang penting. Karena kurangnya empati dan komunikasi yang buruk mengarahkan ke banyak kasus malpraktek (Hirsch EM, 2007). Empati berhubungan langsung dengan terapi dengan cara mengurangi kecemasan pada pasien. Saat pasien merasa dokter tersebut mengerti kondisi dan kekhawatirannya, dia akan lebih nyaman dalam mempercayai sang dokter (Lown BA, Rosen J&Marttila J, 2011).

Salah satu faktor yang mempengaruhi empati seseorang menurut Hoffman (2000) adalah proses belajar dan identifikasi. Dalam proses belajar, seseorang berusaha mengidentifikasi perasaan dan merespon secara khas. Mahasiswa pada kegiatan Jumat Barokah mendapatkan siraman rohani lalu dilanjutkan dengan membagikan nasi bungkus. Pada proses ini telah terjadi pembelajaran untuk merasakan kesulitan orang yang kurang mampu dan meresponnya dengan memberikan bantuan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang berusaha menggali empati mahasiswa saat melakukan kegiatan sukarela membantu orang yang tidak mampu sehingga memiliki beberapa kekurangan antara lain tidak diketahuinya peningkatan empati mahasiswa sesudah kegiatan. Diperlukan penelitian kuantitatif yang mengukur empati pre dan post kegiatan Jumat Barokah.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Empati yang dirasakan di kalangan siswa tersentuh, bersyukur, sedih, terasa lebih bermanfaat bagi orang lain, senang berbagi, dan merasa malu karena sering mengeluh.

### Saran

Jumat Barokah memberi manfaat bagi mahasiswa dan perlu dilakukan secara berkelanjutan. Untuk menilai peningkatan empati mahasiswa, diperlukan penelitian kuantitatif yang mengukur empati sebelum dan sesudah kegiatan Jumat Barokah.

## KEPUSTAKAAN

- Hirsch EM. *The role of empathy in medicine: a medical student's perspective. American medical association journal of ethics.* 2007;9(6):423-27. [cited 2017 August 15]. Available from: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/23218048>
- Hitti M.A. *Good attitude goes a long way, patients tell researchers.* 2006 Mar 9 [cited 2017 Apr 12]. Available from: <http://www.webmd.com/news/2006/0309/7-key-traits-of-ideal-doctor>
- Hoffman, M. L. (2000). *Empathy and moral development: Implications for caring and justice.* Cambridge: University Press.
- Lown BA, Rosen J, Marttila J. *An agenda for improving compassionate care: a survey shows about half of patients say such care is missing.* Health aff. 2011;30(9):1772-78.4. [cited 2017 August 15]. Available from: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/21900669>
- McDonald NM & Messinger DS. 2011. *The development of empathy: How, when, and why. Moral Behavior and Free Will: A Neurobiological and Philosophical Approach.* pp:341-68.
- Nugroho, Pasiak&Tanudjaja. *Gambaran Empati Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Angkatan 2012.* 2016 [cited 2017 August 15]. Available from: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/ebiomedik/article/view/11257>.